BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti pernah berada dalam posisi dilematis, dimana ia di tuntut untuk memilih sesuatu antara a atau b berdasarkan pertimbangan – pertimbangan, yang tentunya pertimbanagn tersebutlah yang menjadi alasalan dalam keputusan individu. Setiap pilihan selalu memiliki akibat atau konsekuensi, baik bersifat alami, konsekuensi rasional, etik, bahkan teologis. Keputusan merupakan pilihan-pilihan atas dua jalan keluar atau lebih, dimana keputusan biasanya diambil ketika ada permasalhan yang muncul sehingga untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu kebijakan dalam mengambil keputusan yang baik dan tepat.

Menurut Davis (Ikhsan & Afriansyah, 2019) keputusaan merupakan sebuah solusi dari suatu masalah yang dihadapi oleh indvidu, dimana ini berkaitan erat dengan jawaban atas pertanyaan mengenai tindakan yang harus dilakukan selanjutnya. Keputusan lalu di buaat untuk menghadapi permasalahan yang terjadi terhadap rencana yang tealh ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pengambilan keputusan etis adalah proses pemilihan suatau cara dari beberapa alternatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral, serta tidak melanggar norma hukum. Menurut Salusu (Dewi & Dwiyanti, 2018) yang menjadi pembeda dalam mengambil keputusan secara etiss dengan keputusan lainnya ada pada prinsipnya, yang dalam hal ini prinsip etis. *Pertama*, hal yang melatar belakangi munculnya keputusan tersebut. *Kedua*, baik dan buruk merupakan sebuhapandangan moral dan itu adalah fakta. Tentu saja setiap keputusan harus memenuhi standar kriteriia normatiif dengan memenuhi standar prinsip moral dan etika.

Maka dari itu setiap etika memiliki prinsipnya masing-masing, dan keputusan etis harus memenuhi prinsip-prinsip tersebut, namun bagaimana jika kita berada dalam situasi kritis seperti yang terjadi dalam film *Sociaty of The Snow*. Film ini merupakan film yang di ambil dari kisah nyata, dimana para korban yang selamat mengalami krisis pangan sehingga mereka dihadapkan pada dua pilihan yang sulit, antara memutuskan untuk bertahan hidup dengan memakan mayat teman dan

kelaurganya, atau memutuskan untuk tidak makan dan bertahan sembari menunggu bantuan yang entah kapan datangnya, higga mati kelapatan dan kedinginan?. Para penyintas yang selamat menjadi dilematis untuk mengambil keputusa, disisilain mereka tidak ingin mati dan ingin bertahan hidup, di sisi lainnya lagi mereka tidak ingin memakan mayat teman dan kelaurganya. Namun pada akhirnya para penyintas itu memiliki argumen dan alasannya masing-masing dalam mengambil keputusan etis yang pada akhirnya, ada yang memilih memakan mayat teman dan kelaurganya sendiri, dan ada juga yangmemilih untuk bertahan tanpa memakan apapun

Maka dari itu perlunya filsafat etika untuk melakukan penilaian terhadap alasan atau latar belakang dan argumen para penyintas dalam mengambil keputusan etis di film tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang penulis temukan terkait pengambilan keputusan etis dan film *Sociaty of The Snow*, namun belum ada yang menyatukan kedunya dalam satu metode penelitian. Maka dari itu, tidak ada penelitian yang menggunakan filsafat etika dalam pengambilan keputusan dalam situasi kritis terhadap film *Sociaty of The Snow*. Dengan demikian, penelitian ini penting dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah terdapat perbedaan prespektif dalam menentukan pilihan etik, maka dari itu penulis akan merumuskanya kedalam dua pertanya, diantaranya :

1. Apa alasan yang diambil oleh para penyintas untuk bertahan hidup?
2. Bagaimana Identifikasi Filsafat Etika terhadap argumen pengambilan keputusan yang diambil oleh para penyintas pada film *Sociaty of the Snow*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Maka dari itu, penulis akan membagi tujuan penelitian ini kedalam dua poin, diantaranya :

a. Menggali alasan yang melatarbelakangi pengambilan keputusan dalam situasi kritis.
b. Menggunakan filsafat etika sebagai alat untuk mengidentifikasi argumen pengambilan keputusan yang diambil oleh para penyintas, dalam film *Sociaty of The Snow*.

D. Manfaat Penelitian

a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan mengenai filsafat etika khususnya dalam gagasan pengambilan keputusan etis yang akan dibahas.
b. Menambah kajian di Indonesia yang berfokus pada pembahasan filsafat etika.
c. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi bahan penelitian lain dalam khazanah keilmuan filsafat khususnya dalam biang etika bagi peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Pengambilan keputusan merupakan sebuah serangkaian usaha untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang kerap dihadapi seseorang saat dihadapkan dengan pilihan - pilihan yang sulit. Proses memilih itulah yang disebut sebagai keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tentu harus mempertimbangkan berbagai macam hal, yang salah satunya adalah konsekuensi dari keputusan tersebut. Apalagi dalam situasi yang kritis, situasi yang sulit, menekan dan menegangkan, seperti yang dialami oleh para penyintas pada film *Sciaty of The* Snow yang memperlihatkan terjadinya perdebatan dalam memepertimbangkan keputusan untuk memakan teman dan keluarganya yang sudah meningal demi untuk bertahan hidup akibat krisis makanan, dan setiap orang memiliki alasan dan pertimbanganya masing-masing dalam mengambil keputusan untuk memakan mayat atau tidak.

Wright (dalam Peter, 2013) mendefenisikan sitausi ini kedalam bahasa china yang terdiri dari dua lambang, yaitu “Wei-ji” dan lambang tulisan. Kedua lambang tersebut dapat diartika sebagai suatu keadaan sulit tanpa harapan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

suatu kesempatan atau jalan keluar dari sitausi yang sulit. Maka dari itu dibalik situasi yang sulit pasti selalu ada harapan atau kesempatan yang disebut jalan keluiar dari situasi tersebut. Situasi kritis akan lebih berbahaya jika tidak menemukan metode untuk mengatasinya. Menurut Davis (Ikhsan & Afriansyah, 2019) keputusaan merupakan sebuah solusi dari suatu masalah yang dihadapi oleh indvidu, dimana ini berkaitan erat dengan jawaban atas pertanyaan mengenai tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Filsafat Etika merupkan salah satu cabang filsafat yang fokus pembahasannya mengenai moral dan perilaku manusia. Etika ini lebih berfokus pada sebuah kerangka kerja untuk memutuskan apa yang benar dan salah. Maka secara sedehana etika bisa dikatakan sebagai sikap kritis kita terhadap suatau tindakan atau perbuatan. Selain itu terdapat berbagai macam aliran atau paham dalam filsafat etika, diantaranya:

- **Deontologi**

Merupakan salah satu filsafat etika yang menekankan pada kewajiban moral, dimana ia memiliki prinsip-prinsip utama yang bersifat mutlak dalam membentuk dasar pengambilan keputusan etis. Kant berpendapat bahwa moralitas adalah bukan hanya berbicaratentang baik dan buuruk seseorang, tetapi harus mengenai yang baik pada dirinya sendiri yang ia sebut sebagai kehendak baik. Menurutnya kehendak baik adalah kehendak yang rela melakukan apa saja untuk memenuhi kewajiban, tanpa ada tujuan lai dan dengan niat untuk memenuhi kewajiban itu sendiri (Abidin, 2008).

- **Utilitarianisme**

Aliran etika ini lebih menekankan pada konsekuensi dari tindakan etis. Ia memiliki prinsip utama dalam pegambilan keputusan etis. Berbicara tentang utilitarianisme, kita akan disondor kan kepada dua tokoh utama yang mengembangakan aliran ini, yaitu Jeremy Bentham dan John Stuart Mill. Kedua tokoh ini mempunyai kontribusi besar terhadap perkemabangan konsep utilitarianisme. Kosep dasar dari aliran ini adalah memaksimalkan kebahagiaan

dan menjauhi atau meminimalisir penderitaan.

- **Etika Keutamaan**

Teori etika ini yang berfokus pada peran individu dalam bertindak untuk menuju tujuan hidup, yakni kebahigiaan dalam berkehidupan. Dimana kebahagiaan ini tidak akan tercapai bilamana karekter dan kulitas pribadinya tidak baik. Etika ini sangat berkaitan dengan aspek motivasi dan karakter moral yang ditujuakn oleh subyek atau manusia dalam mengambil keputusan. Kebajikan merupakan karakter yang menjadika manusia bermoral dan melakukan tindakan etis. Etika ini digagas oleh filsuf yunani kuno bernama Aristotles, diaman ia meyakini bahwa ada sebelas sikap kebajikan yang dapat dijadikan landasan untuk menjadi manusia yang lebih baik, diantaranya : Keberanian, Kesederhanaan, Kemurahan hati, Keindahan, keluhuran budi, ketepatan ambisi, kejujuran, kecerdasan, keramahan, kesopanan, dan kemarahan yang tepat (Saputra dkk., 2024).

- **Egoisme**

Egoisme merupakan salah satu teori etika yang dicetuskan oleh filsuf terkemuka asal jerman, bernama Friendrich Wilhelm Nietzche yang akrap dipanggil Nietzche (1844-1900). Moralitas Nietzche bagi menjadi dua bagain, yaitu Moralitas Utama (Tuan) dan Moralitas Budak/Kawanan (Cahyanto, 2023). Moralitas Utama merupakan nilai-nilai moral dari perbuatan baik yang diciptakan oleh individunya sendiri (pribadi manusia), dimana dalam moralitas tuan tidak menunjukan bagaimana harunya orang bertindak atau berprilaku, namun menunjukan bagaimana orang (tuan) sebenerya berprilaku. Aartinya Moralitas tuan mempunyai kehendaknya sendiri secara bebas dalam berprilaku, dan tidak menuntut harus sesuai atau taat terhadap hukum moral yang sudah ada. Sedangkan Moralitas budak merupkan suatau tindakan yang dilakuakn atas perintah sosok kuat dan kuasa, sehinga setiap tindakanya bukan atas kemauan dirinya melainkan perintah dari tuan, dan baik buruknya tindakan itu juga dinilai oleh tuanya.

- **Situasionalisme**

Sesuai namanya etika situasi ini lebih memperhatikan situasi keunikan setiap situasi untuk menjadi pertimbangan moral. Tokoh yang menggas etika ini adalah Joseph Fletcher, dimana ia mengatakan hukum moral yang berlaku dilingkungan kita adalah sebagai penerang masalah, bukan sebagai hukum. Dalam arti bahwa hukum moral itu berfungsi sebagai pembantu untuk menyelsaikan masalah bukan untuk menjadge suatu masalah. Ia juga meyakini bahwa cinta kasihlah yang menjadi satu-satunya prinsip moral dan prinsip moral lainya bersifat hipoteseis atau relatif. Maka dari itu pada akhuirnya etika ini tidak lagi membicarakan baik buruk atau jahat tidaknya suatau tindakan, tetapi seusai atau tidaknya dengan situasi individu itu sendiri (Siswadi, 2022).

- **Etika Teologi**

Berbeda dengan teori etika diatas, etika teologi sendiri tidak hanya menjadikan akal sebagai basis atau landasan etikanya, melainkan juga melibatkan keberadaan Tuhan. Salah satu tokohnya bernama Thomas Aquinas yang merupakan filsuf besar pada masa skolastik. Tidak seperti pendahulunya, Aquinas memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai Aristoteles. Pada saat itu dirinya menyadari bahwa pemikiran Aristoteles yang saat itu beredar banyak ditambah-tambahkan sehingga tidak sesuai dengan pemikiran aslinya, dan yang membuat peimikiran Aristoteles kabur adalah orang-orang Neoplatonis, sehigga Aquinas tidak menyukai Platonisme dan tetap mengikuti pemikiran Aristoteles yang asli (Russell, 1946). Karna kekaguman Aquinas terhadap pemikiran Aristotels ini membuat pemikiranya banyak dipengaruhi olehnya, bahkan pengetahuan dan pemahaman Aquinas bisa dibilang merupakan kelanjutan dari pemikiran Aristoteles.

Penulis akan menggunakan Pemikiran Filsafat Etika diatas sebagai alat untuk mengindentifikasi setiap argumen yang terjadi dalam perdebatan di film *Sociaty of The Snow,* dimana argumen tersebut akan disesuaikan dengan prinsip-prinsip aliran etika tersebut guna mengelompokan setiap argumen para penyintas kedalam kelompok aliran filsafat etika.

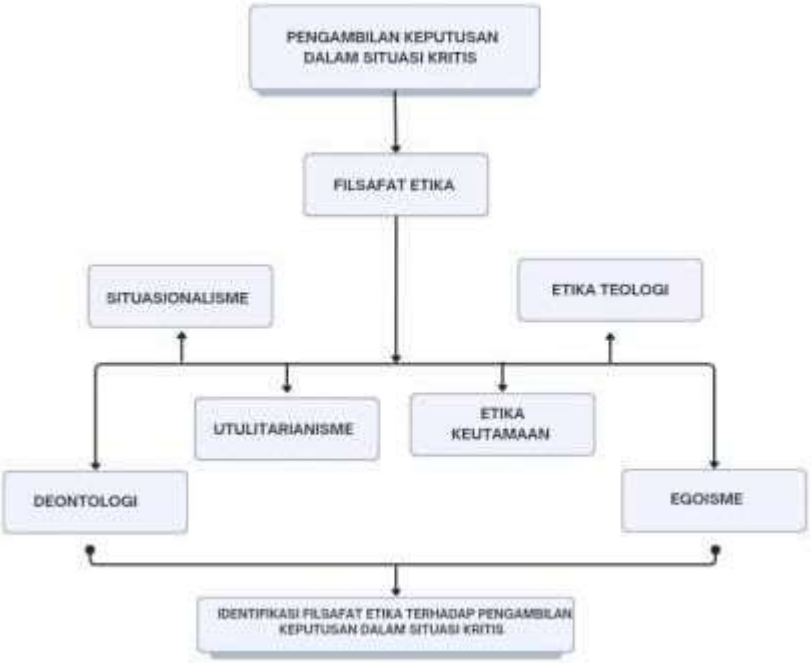

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Gambar 1.1 peta konsep kerangka berfiki Penelitia

F. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan etis, penelitian yang **pertama** Berjudul "*Pengambilan Keputusan Etis dalam bidang Pendidikan*" penelitian ini dilakukan oleh Eunike Sumingse dari Institut agama Kristen Negeri Tarutung, dimana penelitian tersebut mengkaji pengambilan keputusan etis dalam dunia pendidikan. Dalam penelitiannya, Eunike menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan etis akan melibatkan berbagai pihak seperti siswa, guru, orang tua, serta masyarakat luas. Maka dari itu setiap keputusan yang diambil oleh penanggungjawab kebijakan pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang kuat, keadilan, dan tanggung jawab. Selian itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghadapi berbagai macam dilema etika yang sering dihadapi didalam dunia pendidikan, dan bagaimana prinsip-prinsip etika dapat diterapkan untuk menyelsaikannya. Penelitian ini juga menganalisis berbagai macam contoh masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan, seperti deskriminasi dalam penilaian, kebijakan zero toleransi, dan masalah terkait stndar ujian (Eunike & Marbun, 2025).

Penelitian yang **kedua** dilakukan Sriyanthi Pasaribu berjudul "*Penerapan Teori Perilaku Terencana dalam Pengambilan Keputusan Etis*" Sriyanthi melakukan penelitian ini untuk memecahkan dilema etis dalam pelaksanan tugas di tempat kerja yang melibatkan karyawan, dimana pengambilan kepuusanetis karyawan dapat dilihat dari seberapa berasar niatnya. Maka dari itu, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor yang paling berperan terhadap niat dalam pengambilan keputusan etis dari kacamata Teori Perilaku Terencana. Penelitian ini juga telah melakukan survey kepada 250 orang karyawan perusahaan X. Dan dari hasil dari survey tersebut terdapat sikap yang menjadi faktor utama untuk memperkuat niat dalam melakukan pengambilan keputusan secara etis. Sehingga perusahaan dapat memperkuat niat karyawan untuk menggambil keputusan etis agar sikap karyawan menjadi lebih positif dalam mengambil keputusan secara etis (Pasaribu & Radikun, 2021).

Selanjutnya yang **ketiga** penelitian yang dibuat oleh Imas Kurniawaty dengan judul "*Konsep Dilema Etika dalam Pengambilan Keputusan : Tinjauan Pustaka dalam modul Guru Penggerak*". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu konsep mengenai teori etika yang dijelaskan dan dipaparkan didalam *modul guru penggerak* yang berkaitan dengan kengambilan keputusan. Dimana pram guru pengggerak ini merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitisan ini menggunakan motode studi pustaka, yang berhasil mengungkakan 3 program guru penggerak dalam modul yang terdapat pola pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini terdapat 9 macam pola dilema etika dalam pengambilan keputusan etis, dimana masing – masing pola mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dan calon kpala seklah agar bisa melakukan keputusan berdasarkan prinsip pemipin dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk menerapkan strategi gua menghindari adanya isu kode etikn kepemimpinan skolakh dan konflik kepentingan. Sehingga dengan adanya guru modul penggerak bisa memberikan setidaknya stimulus untuk para guru yang mengikuti program tersebut (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Penelitian yang **keempat**, dilakukan oleh Resita Yunus dengan judul "*Pengambilan Keputusan Etis dengan cara Berfikir Kritis dalam tindakan Keperawatan*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam mengambil keputusan etiss dibutuhkan keterampilan yang bisa didapatkan dengan caraberfikir kritiss sebagai kopetansi dasar seorang perawatt. Sehinga seorang perawat dituntut untuk bisa meninterpretasi, menganalisiss, dan mengevakuasii ketika disetiap tindakanya, sehingga tindakan tersebut dapat memberikan perawatan yang baik. Berfikir kritis sangat dibutuh oleh seorang perwat karna dengan cara ini seorang perawat bisa menginvestigasi dan mengeksplorasi suatu situasi masalah guna menciptakan suatu keputusan yang terintegrasi., karnanya berfikir kritis dalam dunia keperawatan menjadi komponen dasar untuk mempertanggungjawabkan profesi atau pekerjaan sebagai seorng perawat (Yunus, 2019).

Penelitian **kelima**, dilakukan oleh Andi Cita Larasati dengan judul "A*NALISIS FAKTOR- FAKTOR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS (STUDI EMPIRIS PADA PEGAWAI DI INSTANSI PEMERINTAHAN SULAWESI TENGGARA)"* Penelitian ini berusaha untuk menganalisis faktor yang memperngaruhi keputusan etis. Faktor yang dimaksud seperti moral idealisme, moral relativesme, umur, jenis kelamin, demografi suku, dan status ekonomi. Penelitain ini andi lakukan dengan menjadikan seluruh pegawai dari staf hinga kepala instansi pemerintahan sulawesi tenggara sebagai subyek penelitian. Metode yang diguanakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti telah memperoleh 134 responden dengan menggunaka metode tersebut (Y, 2023).

Selama ini belum ditemukan penelitian yang membahas Pengambilan keputusan etis dalam situasi kritis terhadap film *Sociaty of The Snow*. Sebagian besar penelitisan menfokuskan penelitisannya terhadap pengambilan keputusan etis dan dilema etis dalam pengambilan keputusan. Oleh karna itu pembahasan mengenai Identifikasi Teori Filsafat Etika dalam Argumen Pengambilan Keputusan (Analisis terhadap Film *Sociaty of The Snow*) menjadi hal yang perlu dilakukan, demi mengisi kekosongan kajian dan memberikan wawasan baru yang relevan terhadal filsafat etika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah pembaca dalam memahami esensi dari penelitian ini, maka penulisis akan mensistematiskan pembahasanya sebagai berikut :

BAB I berisi mengenai pendahuluan, dimana penulis akan memaparkan latar belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, kerangka berfikir, kemudian hasil penelitian terdahulu, dan metode penelitian yang terdiri dari 4 sub tema.

Setelah itu di **BAB II** penulis akan membuat kerangka teori, dimana penulis akan membahas terkait Filsafat Etika beserta aliran-aliran didalamnya sebagai alat untuk mengidentifikasi permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini. Maka dari itu, penting bagi penulis untuk menjelaskan apa itu etika dan menyebutkan aliranya.

Kemudian **BAB III** akan membahas metodologi penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, serta teknik pengumpulan data analisis data.

Lalu di **BAB IV** ini akan memaparkan tentang fenomena yang terjadi dalam film *Sociaty of The Snow*, serta perdebatan dan argumen yang melatar belakangi pengambilan keputusan etis di film tersebut, setelah itu penulis akan mengelompokan setiap argumen dan keputusan yang diambil dengan cara mengidentifikasinya menggunakan Filsafat Etika.

Selanjutnya, terakhir di **BAB V** sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dari pada hasil pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG